

Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Mamuju

Supriadi

Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Mamuju

Abstrak

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ada dua yakni Bagaimana Dampak pandemi covid 19 terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di kabupaten Mamuju dan Lapangan Usaha apakah yang dapat dikembangkan dimasa pandemic covid-19 dikabupaten Mamuju. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana Dampak pandemi covid 19 terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di kabupaten Mamuju dan untuk mengetahui Lapangan Usaha apakah yang dapat dikembangkan dimasa pandemic covid-19 dikabupaten Mamuju. Sumber data Penelitian menggunakan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan penulis yaitu metode analisis kualitatif digunakan bersama analisis Kasyf untuk menafsirkan data-data kualitatif yang berasal dari informan. Keabsahan Data dengan cara triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Pandemi Covid-19 terhadap Pertumbuhan Ekonomi sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa Banyak Pelaku Usaha mengalami penurunan pendapatan. Karena aktifitas Masyarakat terbatas sebab adanya (PSBB. Adapun Lapangan Usaha yang dapat di kembangkan di masa Pandemi Covid -19. adalah Lapangan Usaha yang merupakan kebutuhan prioritas masyarakat atau konsumen. Seperti; Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi, Lapangan Usaha Informasi dan Komunikasi, Lapangan Usaha Listirik dan Gas dan Jasa Kesehatan.

Kata Kunci: dampak; covid 19; ekonomi

Copyright (c) 2022 Supriadi

✉ Corresponding author :

Email Address : adhyusuf@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu kriteria keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang bisa dijadikan tolak ukur secara makro adalah pertumbuhan ekonomi. Namun, meskipun sudah digunakan sebagai kriteria pembangunan, pertumbuhan ekonomi masih bersifat umum dan belum mencerminkan kesanggupan masyarakat secara individual. Pembangunan ekonomi daerah yang diinginkan dalam pertumbuhan ekonomi adalah pembangunan yang berdampak positif. Pembangunan ekonomi merupakan salah satu kriteria penting untuk menentukan kesejahteraan masyarakat.

Apabila suatu negara berhasil dalam pembangunan ekonomi maka dipastikan pertumbuhan ekonomi negara tersebut mengalami Peningkatan. Sedangkan ketika suatu negara terjadi pertumbuhan ekonomi belum tentu negara tersebut mengalami keberhasilan pembangunan. Karena pembangunan suatu negara diukur dengan tingkat kesejahteraan, keamanan, kualitas sumber daya termasuk sumber daya manusia dan lingkungan hidup. Apabila suatu negara ingin berhasil dalam proses pembangunan maka kualitas sumber daya manusia harus ditingkatkan. meningkatnya kualitas sumber daya manusia maka masyarakat

akan lebih produktif. diharapkan dapat meningkatkan pendapatan sehingga terjadilah pertumbuhan ekonomi.

Menurut (Sukirno 2011:423), dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan produksi barang dan jasa di suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Menurut (Lincoln 1997:11), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak. Di tinjau dari sudut ekonomi pertumbuhan ekonomi dapat menciptakan dua efek penting yaitu kemakmuran atau taraf hidup masyarakat semakin meningkat dan dapat menciptakan kesempatan kerja kepada penduduk yang terus bertambah jumlahnya.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu Daerah. Pertumbuhan ekonomi dapat di analisis sebagai penambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu daerah selama kurun waktu setahun.

Pengertian Dampak Pandemi Covid-19

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam (Thenisia, Dkk, 2020) Pandemi Covid-19 adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia maupun hewan. Pada manusia, ada beberapa corona virus diketahui mengakibatkan infeksi pernapasan mulai dari flu biasanya untuk penyakit yang lebih parah seperti middle east respiratory syndrome (MERS) dan sindrom pernapasan akut parah atau serere acute respiratory syndrome (SARS). Yang baru baru ini ditemukan *corona virus* menyebabkan penyakit *corona virus-19*.

Pandemi Covid-19 adalah penyakit menular yang diakibatkan oleh *corona virus* yang baru-baru ditemukan saat ini. virus baru ini atau penyakit virus ini belum diketahui sebelum wabah dimulai di Wuhan, Cina, pada bulan Desember 2019. Pandemi COVID-19 sekarang mempengaruhi banyak negara di seluruh dunia.

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, Skenario Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020 berdasarkan perkiraan data yang diperoleh dari KEMENKEU di proyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia tumbuh 2,3% dan yang paling buruk bisa mencapai negatif 0,4% Penyebaran Pandemi Covid-19 ini berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia 2020 dan berdampak pada perekonomian dunia dari perdagangan, investasi dan pariwisata. Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami perlambatan karena berbagai faktor, seperti penurunan kinerja ekspor impor, konsumsi rumah tangga yang masih tumbuh tinggi dan investasi yang tumbuh melambat. Menurut lembaga penelitian ekonomi *center of reforms on Economic* (CORE) yang memprediksi bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada kisaran minus 2 persen hingga 2 persen, Angka tersebut dapat dicapai jika pemerintahan melakukan langkah-langkah yang lebih ketat dalam pencegahan penularan virus Corona. Menurut Menteri Keuangan, Sri Mulyani mengatakan ekonomi Indonesia bisa hanya tumbuh 2,5 persen atau bahkan 0 persen jika pandemi Corona di RI tidak segera diatasi.

Lapangan Usaha

Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan /usaha /perusahaan/kantor/tempat seseorang bekerja. Dari data BPS Kabupaten Mamuju 2016-2020, kategori Lapangan Usaha baik bersifat atas dasar harga yang berlaku maupun harga konstan, lapangan usaha terdiri atas : 1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, 2. Pertambangan dan penggalan, 3. Industri Pengolahan, 4. Pengadaan Listrik dan Gas, 5. Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, limbah dan daur Ulang, 6. Konruksi, 7. Perdagangan Besar dan Eceran,

Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, 8. Transportasi dan Pergudangan, 9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, 10. Informasi dan Komunikasi, 11. Jasa Keuangan dan Asuransi, 12. Real Estat, 13. Jasa Perusahaan, 14. Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, 15. Jasa Pendidikan, 16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, 17. Jasa Lainnya.

Konsep pertumbuhan ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi biasa didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut sehingga terjadi proses pertumbuhan (Boediono 1999:2), ada perbedaan dalam istilah perkembangan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan ekonomi merupakan perubahan spontan dan terputus-putus dalam keadaan stasioner yang senantiasa merubah dan mengganti situasi keseimbangan yang ada sebelumnya, sedangkan pertumbuhan ekonomi adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk. Hicks mengemukakan masalah Negara terbelakang menyangkut pengembangan sumber-sumber yang belum dipergunakan, walaupun penggunaannya telah cukup terkenal.

Sedangkan menurut (Simon Kuznet dalam jhingan 2003:57), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu Negara (daerah) untuk menyediakan semakin banyak barang-barang ekonomi kepada penduduknya; kemampuan itu tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Dari sudut pandang tersebut, penelitian ini menggunakan istilah pertumbuhan ekonomi yang akan dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

METODOLOGI

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada wilayah Kabupaten Mamuju, dimana penelitian fokus pada Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap dampak Pandemic covid-19 dan Kategori lapangan usaha potensial yang dapat dikembangkan di era pandemic covid-19. Jenis penelitian ini berdasarkan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*), menurut (Mestika Zed 2003:3), studi kepustakaan atau studi pustaka yang artinya peneliti membaca, mencatat dan menelaah berbagai *literature* yang berhubungan dengan penelitian. dan sifat penelitian deskriptif analisis yaitu penelitian berusaha mendeskripsikan dan memecahkan masalah yang diteliti dengan menggambar objek penelitian tersebut yang tujuannya membuat deskripsi. teori - teori yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti serta sebagai dasar untuk memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan dan penyusunan instrumen penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informan dalam penelitian ini terdiri dari instansi BPS, BAPPEPAN, KOPERINDAG dan beberapa Pelaku usaha. Banyaknya informan yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu sebanyak 7 orang diantaranya adalah pegawai Kantor BPS, pegawai BAPPEPAN, pegawai KOPERINDAG, Pemilik Usaha Mitra Cell, Kios Nanda, PT Hikmah Bakeri Danga dan Karyawan Shoes Clean.

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mamuju

Pandemi COVID-19 sangat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi karena sejak masuknya pandemi ke Indonesia pemerintah langsung melakukan penanganan dengan menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) maret hingga mei 2020. Di dalamnya di atur agar pembatasan aktifitas dan di hentikan kegiatan yang bersifat massal. Salah satunya Kabupaten Mamuju, dengan adanya peraturan tersebut, malah berdampak

sangat besar pada pertumbuhan ekonomi Negara dan masyarakat. Semenjak adanya pandemi COVID-19 pertumbuhan ekonomi di kabupaten Mamuju mengalami penurunan secara signifikan. Sebelumnya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mamuju selalu mengalami fluktuatif. Akan tetapi pada tahun 2019 melambat hingga 5,53 persen dan terus menurun hingga berkontraksi sampai -2,08 persen pada tahun 2020 (BPS). Bagaimana pertumbuhan ekonomi di kabupaten Mamuju dalam lima tahun sebelumnya Pertumbuhan ekonomi suatu daerah merupakan ukuran kesuksesan dalam mencapai cita-cita untuk menciptakan pembangunan ekonomi. Ekonomi adalah pembangunan yang berdampak positif. Namun karena adanya Pandemi Covid-19 yang diterima oleh semua Negara sehingga dampak perekonomian Negara ataupun daerah-daerah yang ada di Indonesia, khususnya daerah Kabupaten Mamuju mengalami penurunan. Informan dari bapak HK, BPS mengatakan: "Pertumbuhan Ekonomi yang ada di Kabupaten Mamuju sejak Pandemi Covid-19 pada tahun 2020 sangat memprihatinkan dimana mengalami Penurunan dikarenakan adanya Sosial Distancing atau Pembatasan - Pembatasan Sosial yang berskala besar (PSBB) sehingga aktifitas perekonomiannya masyarakat terbatas dan tidak berjalan sesuai yang diharapkan." (BPS-01-10/8/2022)

Dari beberapa informan mengatakan pertumbuhan ekonomi di kabupaten Mamuju dari tahun 2017-2019 mengatakan pertumbuhan ekonomi di kabupaten Mamuju mengalami pertumbuhan ekonomi yang lambat sedangkan di tahun 2020, mengalami penurunan sebesar -2,08% kemudian di tahun 2021 pertumbuhan ekonomi sudah mulai kembali naik sebesar 2,40% di banding dengan tahun sebelumnya. Dari penjelasan diatas tentang Pandemi Covid-19 terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mamuju sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena Pandemi Covid -19 sehingga aktifitas perekonomian masyarakat terbatas dengan adanya PSBB.

Sedangkan Dari penjelasan bapak RAP. tentang pertumbuhan ekonomi dari lima tahun sebelumnya mengatakan:

"Mengatakan pertumbuhan ekonomi di kabupaten Mamuju dari tahun 2017-2019 mengatakan pertumbuhan ekonomi di kabupaten Mamuju mengalami pertumbuhan ekonomi yang lambat sedangkan di tahun 2020, mengalami penurunan sebesar -2,08% kemudian di tahun 2021 pertumbuhan ekonomi sudah mulai kembali naik sebesar 2,40% di banding dengan tahun sebelumnya. Dimana data pertumbuhan ekonomi juga dapat dilihat dari data/link BPS" (BPS 20/09/2022)

Adapun upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di masa adanya pandemi COVID-19 Kemudian penjelasan dari bapak MA mengatakan:

"Adapun upaya pemerintah untuk menstabilkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten Mamuju pada masa pandemi COVID-19, pemerintah mengadakan bantuan sosial seperti bantuan langsung tunai (BLT), dan ada juga stimulus bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Tujuan bantuan tersebut untuk mempertahankan tingkat konsumsi rumah tangga sebagai akibat adanya covid pandemi covid-19 sasaran BLT APBD Kabupaten Mamuju. jumlah bantuan sebanyak Rp. 600.000,- X 3 tahap dengan total bantuan Rp. 1.800.000,- Per KK, penyaluran di setiap kelurahan yang didampingi oleh tim verifikasi dan juru bayar dan setiap penerima BLT akan menerima undangan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan terdaftar sebagai penerima BLT. Selain BLT, bantuan stimulus bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga dilakukan secara bertahap dengan Jumlah 1012 UMKM x Rp. 600.000 x 3 bulan = Rp. 1.821.600.000 dan Pedagang lapak sebanyak 310 x Rp. 600.000 x 3 bulan = Rp. 540.000.000. Dengan adanya bantuan ini mudah - mudahan bisa meringankan beban masyarakat dan di gunakan untuk kebutuhan yang bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan sehari - hari. demikian juga dengan adanya bantuan Stimulan bagi pelaku UMKM agar dapat di gunakan untuk penambahan modal usaha yang terdampak covid-19" (KPRG 13/08/2022)

Dari penjelasan bapak RAP. mengatakan “upaya atau tindakan yang dilakukan pemerintah adalah Refocusing adalah kegiatan anggaran pemerintah daerah yang semula digunakan untuk keperluan-kegiatan pada tahun 2021, kegiatan kegiatan pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik tahun anggaran 2021 dipotong untuk penanganan Covid-19 tahun 2019. sebagai berikut:

- a. Pencegahan penyebaran COVID-19 seperti pemberian faksinasi untuk masyarakat dan di berlakukannya protocol kesehatan 6M:
 - Memakai masker
 - Mencuci tangan dengan sabun dan air megalir
 - Menjaga jarak
 - Menjauhi kerumunan
 - Mengurangi mobilitas
 - Menghindari makan bersama
- b. Pemulihan ekonomi adanya batuan seperti UMKM, BLT, dan Subsidi.
- c. Pengaruh jaringan sosial adalah Jaringan sosial merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia. Keberadaan jaringan sosial berpengaruh besar bagi seseorang terutama ketika orang tersebut memerlukan bantuan. Dalam penelitian ini diketahui bahwa, jaringan sosial migran Flores terjalin dari hubungan sederhana asal, kerabat, dan pertemanan. Salah satu tolak ukur dalam mengukur fenomena yang berkaitan dengan jaringan sosial adalah dengan melihat besarnya jaringan sosial tersebut. Jaringan sosial memiliki fungsi-fungsi dalam kehidupan migran di daerah tempat tinggalnya yang baru. Fungsi tersebut dapat dilihat berdasarkan jenis bantuan yang diberikan oleh jaringan sosial migran. Fungsi jaringan sosial dibedakan menjadi fungsi ekonomi, fungsi sosial, dan fungsi informasi. Pada masa awal migrasi, fungsi jaringan sosial lebih diutamakan untuk membantu migran agar dapat bertahan di lingkungan yang baru. Setelah lama menetap maka jaringan sosial dapat berubah sesuai dengan perkembangan selama tinggal di Mamuju. Jaringan sosial yang semakin besar dipengaruhi oleh interaksi atau pergaulan migran di lingkungan kerja, maupun masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. Migran Flores datang ke Kota Mamuju pada umumnya karena mendapat bantuan dari jaringan sosial yang terbentuk, dari orang-orang Flores yang terdahulu datang ke Kota Mamuju. Semakin banyak orang dikenal maka semakin banyak peluang untuk mendapatkan pekerjaan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat tinggal. Jaringan sosial ini sangat membantu migran Flores di Kota Mamuju untuk beradaptasi dengan kehidupan sosial ekonomi. Kedekatan migran dengan jaringan sosial akan sangat membantu, meskipun migran mengenal banyak orang, namun belum tentu migran memiliki hubungan yang dekat atau interaksi yang cukup intensif dengan orang-orang tersebut. Umumnya bantuan datang dari jaringan sosial yang memiliki hubungan dekat dengan migran dalam berinteraksi. Jaringan sosial sebagai salah satu strategi yang dikembangkan dan dipelihara para migran sederhana asal dalam mengatasi kesulitan yang akan dihadapi di kota tujuan”. (BPN 20/09/2022)

Kemudian peneliti juga menanyakan perihhaal sector apa saja yang sangat dipengaruhi atau dirugikan di Kabupaten Mamuju setelah adanya pendami COVID-19.

Ada beberapa tanggapan dari sector pemerintah terkait permasalahan ini, salah satunya yang disampaikan oleh bapak HK yaitu : “Dimana antara sektor barang dan jasa semuanya hampir sama dirugikan karena COVID-19 ini tetapi yang paling terdampak adlah sector jasa dimana pasca pandemi banyak karyawan yang di PHK terutama karyawan perusahaan, sekolah di berhentikan dan dilakukan dengan sekolah online, dan aktifitas yang terhambat” (BPS 10/08/2022).

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak MA: “semua sector dipengaruhi dari barang dan jasa dimana yang paling terdampak adalah jasa, karena pasca pandemi COVID-19 dimana terjadinya pembatasan sosial berskala besar (PSBB), sehingga aktivitas terhenti”. (KPRG 13/08/2022). Dari penjelasan bapak RAP. Mengatakan; “Dimana sektor yang dirugikan barang, pasar, UMKM, dimana karena tidak buka dan yang paling terdampak adalah kontruksi, dan pendidikan. Dimana kontruksi paling terdampak karena pada saat pandemi COVID-19 Mamuju saat itu terjadi gempa, sehingga banyak kontruksi yang rusak, ada beberapa sector yang dirugikan pasca COVID-19 yaitu”:

- a. Kontruksi
- b. Jasa pendidikan
- c. Penyediaan akomodasi makan dan minum
- d. Transportasi dan perdagangan
- e. Administrasi pemerintah pertahanan dan jaminan sosial wajib
- f. Pertambangan dan penggalian
- g. Jasa perusahaan
- h. Jasa lainnya
- i. Perdagangan besar dan eceran reparasi mobil dan sepeda motor
(BPN 20/09/2022).

Adapun Program-Program yang dilakukan pemerintah untuk menstabilkan produktivitas barang dan jasa. kemudian penjelasan bapak MA. program yang dialukan pemerintah untuk meningkatkan produktivitas barang dan jasa adalah pemerintah kabupaten Mamuju menyalurkan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Tahap 1 melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Mamuju dan stimulus bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang terdampak Covid 19 Tahun Anggaran 2020. “Adapun Tujuan bantuan tersebut untuk mempertahankan tingkat konsumsi rumah tangga sebagai akibat adanya pandemi covid-19 sasaran BLT APBD Kabupaten Mamuju sebanyak 4.808 KK berdasarkan hasil verifikasi data usulan yang masuk sebanyak 5.330 dari 13 kelurahan yang ada di Mamuju Penyalurannya akan dilaksanakan 3 tahap: tahap pertama bulan Juli, tahap kedua Agustus dan tahap ketiga bulan September 2020 dengan jumlah bantuan sebanyak Rp. 600.000,- X 3 tahap dengan total bantuan Rp. 1. 800.000,- Per KK, penyaluran di setiap kelurahan yang didampingi oleh tim verifikasi dan juru bayar dan setiap penerima BLT akan menerima undangan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan terdaftar sebagai penerima BLT Selain BLT, bantuan stimulus bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga dilakukan secara bertahap dengan Jumlah 1012 UMKM x Rp. 600.000 x 3 bulan = Rp. 1. 821.600.000 dan Pedagang lapak sebanyak 310 x Rp. 600.000 x 3 bulan = Rp. 540.000.000” (KPRG 13/08/2022). Dari penjelasan bapak RAP. Dimana dinas perdagangan mengawasi distribusi barang dan jasa dan melakukan pembenahan satras di pasar perdagangan terus meningkatkan sarana dan prasarana di pasar. “Dimana Dinas ketahanan pangan selalu memonitoring terhadap harga komoditi bahan pokok penting seperti hasil pertanian, jika ada hasil pertanian yang tiba-tiba naik, tim audit turun kelapangan untuk menanyakan apa penyebab kenapa bisa naik. Terus bantuan kepada UMKM berupa uang atau alat untuk mempermudah para UMKM dan bantuan BLT untuk masyarakat kurang mampu, dan jika ada bahan pokok yang naik karena langka, seperti pas minyak langkah sudah jelas harga naik

pemerintah mengadakan operasi pasar murah dimana dian menjual dengan harga normalnya." (BPN 20/09/2022).

Lapangan Usaha yang dapat dikembangkan di Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Mamuju

Lapangan usaha merupakan bidang kegiatan tempat seseorang bekerja baik dari pekerjaan usaha, perusahaan dan kantor. Seseorang bekerja demi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya maupun untuk kemajuan usahanya. Bagaimana pertumbuhan pelaku usaha saat pandemi COVID-19

Masa Pandemi Covid-19 adalah masa yang sangat bagi masyarakat dan pelaku usaha bisa memenuhi kebutuhannya dan mengembangkan usahanya. Namun beberapa Lapangan Usaha yang dapat dikembangkan di masa Pandemi Covid-19. Sebagaimana hasil wawancara informan BPS bapak HK. "Lapangan usaha yang dapat dikembangkan di Masa Pandemi Covid-19 diantaranya adalah ; jasa keuangan dan asuransi, Informasi dan Komunikasi Listrik dan Gas serta Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial." (BPS-10/8/2022)

Dari hasil informan BPS diatas dapat diketahui bahwa ada Lapangan Usaha yang berkembang di Kabupaten Mamuju Di masa Pandemi Covid-19. Kemudian informan BPS menyampaikan bahwa Empat Lapangan berkembang Karena Lapangan Usaha tersebut merupakan kebutuhan prioritas konsumen.

1. "jasa keuangan dan asuransi. Kategori ini tumbuh negatif -2,42 persen di tahun 2019 dan tumbuh pesat menjadi 7,52 persen pada tahun 2020 (percepatan pertumbuhan 9,94 persen). disebabkan oleh meningkatnya pertumbuhan pada kredit multiguna yang menjadi stimulan untuk pemenuhan kebutuhan berbagai keperluan masyarakat dimasa Pandemi Covid-19.
2. Informasi dan Komunikasi yang pada tahun 2019 tumbuh 7,18 persen dan kembali tumbuh sebesar 13,45 persen pada tahun 2020 (percepatan pertumbuhan sebesar 6,27 persen). Percepatan pertumbuhan kategori ini tidak lepas dari dampak pandemi Covid-19. Dimana sekolah dan kantor banyak yang beralih dari kegiatan luring (offline) menjadi daring (online). Sehingga pengeluaran untuk pulsa dan data menjadi meningkat tajam. Selain itu, meningkatnya penggunaan internet termasuk untuk transaksi on line juga berpengaruh terhadap pertumbuhan kategori Informasi dan Komunikasi.
3. Listrik dan Gas pada tahun 2019 tumbuh 5,89 persen dan kembali tumbuh sebesar 8,82 persen pada tahun 2020 (peningkatan pertumbuhan sebesar 2,93 persen). Hal ini dikarenakan meningkatnya konsumsi ali dan listrik rumah tangga selama pandemi Covid-19
4. Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial Mengalami Peningkatan Sebesar 2,36 Persen. meningkat dibandingkan tahun sebelumnya dikarenakan program penanganan pandemi Covid19."(BPS-01-10/8/2020)

Dari penjelasan informan KN sejak adanya pandemi usahanya mengalami penurunan dimana penyebabnya karena kurangnya pembeli sejak adanya pandemi informan dari KN "Dampak pandemi terhadap usaha saya, dimana usaha saya mengalami penurunan sekitar 40% saat adanya pandemi, dikarenakan adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB), karena pembeli saya juga sebagian besar dari pengunjung wisata kali Mamuju" (KN 14/08/2022). Dari penjelasan informan PHB mengatakan sejak adanya pandemi pemerintah memberlakukan (PSBB) sehingga usaha kami mengalami penurunan.

"Pandemi COVID-19 terhadap usaha saya berdampak negatif dimana pendapatan saya mengalami penurunan yang sangat besar sekitaran 60%

karena adanya sosial distaching atau (PSBB), dimana kita dilarang beraktifitas seperti biasa, sehingga permintaan barang berkurang sehingga pendapatan saya sebelum adanya pandemi sekitaran tiga juta lebih kadang juga mencapai empat juta setelah adanya pandemi penghasilan saya perharinya itu menjadi satu jutaan (PHB 14/08/2022)

Dimana Pertumbuhan usaha saya saat pandemi tidak begitu baik dimana masyarakat tidak bisa beraktivitas seperti biasanya sejak adanya PSBB, demi mencengah penularan pandemi informan SC mengatakan.

“Pandemi terhadap pendapat pendapatan di toko saya sangat tdk baik semenjak adanya ini pandemi, dimana para customer/pelanggan sangat kurang sehingga pemilik toko bilang mending kita tutup dulu tokonya nanti kondisinya baik baru kita buka lagi tapi saya bilang kita liat dulu pak satu bulan ini kalau tdk begini terus ji ya tutup mi dulu, Alhamdulillah pelanggan sedikit-sedikit zbertambah akhirnya tdk jadi tutup. Memang pas munculnya pandemi ini pelanggan sempat berkurang mungkin karena takut atau kaget dan juga adanya himbauwan dari pemerintah pembatasan sosial bersklabesar (PSBB), karena sistem pelayanan masih manual. Setelah pandemi ini pelanggan hanya datang membawa barang dan menyimpan No WhtsAap barang yang dititip sudah selesai di kerja baru di hubungi agar mengurangi transaksi”. (SC 14/08/2022).

Kemudian informan MC menjelaskan bahwa usahanya sempat menurun pas munculnya Pandemi Covid-19, seperti yang dikatakan pelaku usaha lainnya informan MC mengatakan.

“Penghasilan saya saat pandemi juga sempat mengalami penurunan pas munculnya pandemi setelah beberapa bulan sudah mulai membaik bahkan mengalami meningkat karena aktifitas masyarakat yang tadinya sistem offline atau tatap muka tapi karena adanya pandemi pemerintah melarang masyarakat beraktifitas sehingga insatansi perkantoran, sekolah, perguruan tinggi, dll beralih ke sistem online atau komunikasi jarak jauh Sehingga pelanggan pembeli bertambah”.(MC 15/08/2022).

Adapun Langkah yang anda lakukan untuk mempertahankan usaha anda di masa pandemi ini. Dari penjelasan informan KN untuk mempetahankan usaha di era pandemi ini kita harus mengambil tindakan agar usaha bisa tetap berjalan di era pandemi ini, informan KN mengatakan;

“Mengurangi stok barang yang mungkin bukan kebutuhan pokok masyarakat agar tidak terlalu banyak kerugian, sebab jika saya stok barang banyak dilihat dari situasi saat ini pembeli berkurang jadi banyak stok barang saya rusak, yang bisa menyebabkan kerugian saya cuman mengurangi stok barang”.(KN 14/08/2022).

Kemudian Dari penjelan ibu SMA karena adanya pandemi kami sempat mengalami kerugian jadi kami tindakan agar tdk terulang lagi

“Mengurangi pembuatan roti yang biasanya 15kg sekarang paling 7kg karna pas munculnya pandemi ini banyak barang kami yg rusak dan juga kami mengurangi anggota yg biasanya 6 orang sekarang paling 2 atau 1 orang” (SMA 14/08/2022)

Dari penjelan bapak MT agar usaha kami bisa tetap berjalan walaupun adanya pandemi ini kita harus mengikuti protokol kesehatan seperti yang di anjurkan

pemerintah.

"Karena adanya pandemi dan himbauan dari pemerintah kami hanya mengurangi aktifitas seperti biasanya dan juga mengikuti protokol kesehatan agar usaha kami bisa tetap berjalan". (MT 14/08/2022).

Dari penjelasan bapak R untuk mempertahankan usaha saya apa lagi pas adanya pandemi ini yaitu;

"Karena adanya pandemi ini pembeli jadi berkurang saya liat-liat pembeli mukai ramai kalau malam hari jadi jam buka toko saya itu biasanya jam 08.00/21.00 malam, sekarang saya buka 09.00/02.00 mlm". (R 15/08/2022).

Di masa pandemi yang menyebabkan Lapangan Usaha tersebut berkembang walaupun saat kritis. Dari penjelasan ibu ML mengatakan;

"kami hanya menambah usaha ayam geprek atau makanan jadi, kalau di bilang meningkat sih tidak juga tapi kalau pemasukan stabil kembali iya, setelah saya menambah usaha yang tadinya cuman pangkalan tabung sama kios, sekarang saya tambah ayam geprek atau makanan jadi. Kita juga tdk boleh berharap pada usaha kita yang sebelumnya, jadi kita melihat apa yang masyarakat inginkan pas pandemi ini". (ML 14/08/2022).

Kemudian dari penjelasan ibu SMA menambah produk/usaha.

"Karena adanya pandemi jadi menambah produk tadinya cuman roti sekarang roti, abon, kripik rumput laut. Sebenarnya dari dulu sih mau tambah tapi belum sempat setelah muncul ini pandemi baru terlaksana, setelah adanya tambahan produk pemasukan saya mulai stabil kembali". (SMA 14/08/2022)

Beberapa usaha yang saya tanyakan Dari penjelasan SC sama dengan KN, dan PHB, yaitu menambah usaha informan SC mengatakan

"Setelah adanya pandemi saya juga menambah laundry tas karena kalau cuman laundry sepetu sih di Mamuju ini sudah ada beberapa toko". (SC 14.08/2022).

Dari penjelasan MC berbeda dengan tiga usaha di atas dia tidak menambah usaha tapi dia hanya merubah jam buka tokonya, informan MC bapak R mengatakan;

"Kalau di bilang berkembang ya mungkin karena itu yang saya bilang tadi, tambah jam bukanya kalau malam tadinya tutup jam 9 malam sekarang jam 2 malam dan mungkin juga sekarang kan sisten online sekolah pegawai kantor jadi pembeli kuota itu banyak dan juga toko-toko lain tutup jadi dia lari kesini beli". (R 15/08/2022).

Kemudian setelah adanya pandemi berapa persen pendapatan usaha anda setelah adanya pandemi pendapatan sempat menurun informan ibu KN mengatakan;

"Setelah muncul pandemi penghasilan saya mengalami penurunan sebesar sekitaran 30% kebanyakan pembeli saya itu juga dari orang ingin pergi ke wisata setelah saya buka usaha lain perlahan mulai membaik". (KN 14/08/2022).

sama dengan KN mengalami penurunan pendapatan informan ibu PHB mengatakan;

"Pas munculnya ini covid saya itu sempat mengalami kerugian dimana roti yang sempat saya bawa hampir dari setengahnya itu rusak jadi sekiran 40% lah kerugian saat itu, setelah itu saya kurangi produksi roti, setelah ada

tambahan seperti abon dan juga kripik sudah mulai membaik” (PHB 14/08/2022).

Dari penjelasan SC sama dengan dua usaha di atas sejak adanya pandemi pendapatan SC sempat juga mengalami penurunan informan SC mengatakan;

“Mungkin kalau penghasilan setelah adanya ini pandemi 50-50 lah bahkan bisa 60% karena pada saat munculnya pandemi itu pengunjung atau pelanggan itu sudah bagus kalau ada 2 atau 3 orang dalam sehari setelah beberapa bulan kedepannya sudah mulai stabil masuk tahun 2021 penghasilan di toko saya itu bahkan meningkat sebesar 10%.” (SC 14/08/2022).

Dari penjelasan MC dari empat usaha yang saya tanyakan semuanya sama sempat mengalami penurunan pendapatan pas munculnya pandemi tapi beda dengan MC tidak butuh waktu lama mengembalikan pendapatan stabil kembali bahkan pendapatannya meningkat, informan bapak MC mengatakan;

“Berbicara tentang berapa persen pendapatan, setelah adanya pandemi pendapatan saya itu menurun sebesar 30% setelah beberapa bulan sudah mulai membaik bahkan di tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 15% karena banyaknya permintaan masyarakat” (MC 15/08/2022).

SIMPULAN

Pandemi Covid-19 terhadap Pertumbuhan Ekonomi sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena adanya pandemi ini sehingga pemerintah melakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), dan masih banyak pelaku usaha yang masih melakukan interaksi jual beli secara manual dan bukan merupakan kebutuhan Prioritas Masyarakat atau Konsumen. Pelaku Usaha tersebut akan mengalami penurunan. Karena aktifitas Masyarakat terbatas sebab adanya (PSBB) Sebaliknya Bagi pelaku usaha di masa Pandemi Covid-19 interaksi jual belinya memanfaatkan media digital akan mengalami pertumbuhannya yang positif. Karena masa teknologi ini sangat diperlukan untuk tersanksi jarak jauh kepada semua elemen. Ada Lapangan Usaha yang dapat dikembangkan di masa Pandemi Covid -19. Lapangan usaha yang dapat dikembangkan di masa Pandemi Covid-19 adalah Lapangan Usaha yang merupakan kebutuhan prioritas masyarakat atau konsumen. Seperti; Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi, Lapangan Usaha Informasi dan Komunikasi, Lapangan Usaha Listrik dan Gas dan Jasa Kesehatan.

Referensi :

- Arsyad, Lincoln. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Penerbit STIE YKPN. Yogyakarta.
-, 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: bagian penerbitan STIE YKPN
- Boediono 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPEE
- Glasson, John. 1990. *Pengantar Perencanaan Regional*. Terjemahan Paul Sitohang. Jakarta; LPFEUI
- Jhingan, M.L. 2003 *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada
- Khatimah, Husnul. 2020. *PENGELOLAAN DANA DESA DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI MASYARAKAT UNTUK KEMASLAHATAN UMAT*. Uin Ar-Raniry Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Banda Aceh
- Krisyantono, Rahmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta; Kencana Prenada Media Group
- Link : Mamujukab.bps.go.id PRDB. 2016-2020
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung

- Ma'ruf, Perencanaan Pembangunan Ekonomi. <http://www.akuntansilengkap.com> (diakses 06 April 2021)
- Muhyiddin, Perencana Madya di Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas Republik Indonesia. udyn@bappenas.go.id (diakses 2 juni 2020)
- Richardson, W Harry 1972. Dasar-Dasar Ekonomi Regional. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI
- Setiyanto, Adi dan Bambang Irawa, 2011 Pembangunan Berbasis Wilayah. Dasar Teori, Konsep Operasional Dan Implementasinya Di Sektor Pertanian
- Soepono, Prasetyo. 2000. Model Gravitasi Alat Ukur Hiterland Dari Central Place. satuan kajian teoritik. Dalam jurnal ekonomi dan bisnis indonesia. Yogyakarta; UGM
- Sugiyono, 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
-,2015 Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, sandono. 1994 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap kesempatan Kerja. Pengantar Teori Ekonomi Makro. Raja Grafindo. Persada. Jakarta.
-, 2011 Makroekonomi Teori Pengantar. Rajawali Pers. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Suryana 2000. Ekonomi Pembangunan. (Problematika dan Pendekatan). Bandung: salemba empat
- Suyatno, 2000. Analisis Economic Base Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Daerah tingkat II wonogiri.
- Wiersma William, "Trianggulasi", dalam Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung, Alfabeta, 2016.
- Zed Mustika, Metode Penelitian Kepustakaan (jakarta, yayasan obor indonesia 2004.